

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESULITAN BELAJAR SISWA MATERI NILAI-NILAI  
PANCASILA MATA PELAJARAN PPKn  
KELAS X MIPA SMAN 7  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

21 / 2019  
/ 3 corrected f

**OLEH:  
GITA OKTAVIANTI  
NIM.F1221141019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

# LEMBAR PERSETUJUAN

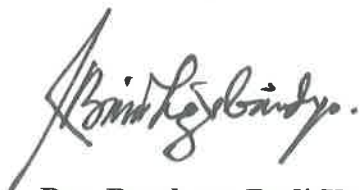
## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR SISWA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA MATA PELAJARAN PPKn KELAS X MIPA SMAN 7 PONTIANAK

### ARTIKEL PENELITIAN

GITA OKTAVIANTI  
NIM. F1221141019

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Bambang Budi Utomo M.Pd  
NIP. 196010111987032001

Pembimbing II



Thomy Sastra Atmaja, SH.M.Pd  
NIDK. 8839040017

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR SISWA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA MATA PELAJARAN PPKn SMAN 7 PONTIANAK

**Gita Oktavianti, Bambang Budi Utomo, Thomy Sastra Atmaja**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UNTAN Pontianak

Email: gitaokta10@gmail.com

## **Abstract**

*This study aimed at determining the factors that affect students' learning difficulties in understanding the learning material about the values of Pancasila in the administration of government, the PPKn subject in 10<sup>th</sup>-grade of Mathematics and Natural Sciences in SMAN 7 Pontianak. The method used in this study is descriptive with qualitative form. The data were collected using direct observation technique, interview, and documenter study technique. The subjects in this study were the teacher of the PPKn subject and the 10<sup>th</sup>-grade students Mathematics and Natural Science 4, resulted in the data obtained in the form of the interview result. The findings indicated that there were external and internal factors affecting students' learning difficulties in understanding the material. Internal factors included intelligence and learning success, learning attitudes, motivation, concentration, habits, and physical health, as well as external factors, consist of the teaching methods, school discipline, and social environment such as peers.*

**Keywords:** *Factors in Learning Difficulties, PPKn, Values of Pancasila*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berpikir kreatif, mandiri, dan dapat membangun dirinya serta masyarakatnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan hal utama yang ingin dicapai dalam pendidikan di setiap sekolah.

Oemar Hamalik (2010:27) menyatakan bahwa, Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Interaksi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pembelajar dapat menimbulkan masalah-masalah belajar. Hal tersebut terjadi karena kemampuan setiap peserta didik memang berbeda-beda baik itu dalam hal memahami materi pelajaran ataupun menggali hasil belajar. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa dan berbagai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perbedaan diantara individu tersebut. Dalam keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh berbagai faktor, hal ini lah yang disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Menurut Aunurrahman (2009: 177-195) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor

yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi: ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tanggal 28 Agustus 2018 di SMA Negeri 7 Pontianak, guru bidang studi mengatakan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti: tidak semangat mengikuti pembelajaran dan mengantuk, serta beberapa faktor lainnya.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, maka perlu adanya usaha untuk mencari faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya pada materi nilai-nilai pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan pada kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak” adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak. Data yang diperoleh oleh peneliti ditemukan 15 orang siswa dari 34 siswa (44,11%) yang memperoleh nilai tidak tuntas atau dibawah kriteria ketuntasan minimal 75, dengan rata-rata nilai dengan rata-rata nilai 2445 (71,91) lebih rendah dibandingkan rata-rata nilai siswa kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, dan dari data

tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas X MIPA 4.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang individu yang ditandai dengan suatu perubahan tingkah laku yang relative sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Ngalim Purwanto (2014: 84:45) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan politik dengan kajian yang bersifat multidisiplin yang mengambil peran tidak hanya sebagai pendidikan politik, tetapi Pendidikan kewarganegaraan juga dimaksud agar warga negara memiliki rasa kebangsaan, wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

Menurut Aunurrahman faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua: faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi (ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar siswa, motivasi belajar, mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang meliputi (faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana.

Menurut Syah banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yaitu: menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, menyusun program perbaikan,

khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional (pengajaran), akan tetapi disertai dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam proses belajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pancasila yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 merupakan landasan bangsa Indonesia yang mengandung tiga tata nilai utama, yaitu dimensi spiritual, dimensi kultural, dan dimensi institusional. Oleh karena itu, setiap warga Negara wajib untuk mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan dalam segala bidang kehidupan.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2016:2) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Nawawi H. (2015:2) menyatakan metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari prosedur atau cara untuk mendapatkan data melalui tahapan-tahapan yang sistematis dengan maksud untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Berdasarkan

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hadari Nawawi (2015:67) menyatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Metode dalam penelitian ini dikatakan deskriptif karena metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk pemecahan masalah atau menganalisa obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan secara objektif dan faktual baik dengan angka-angka maupun kata-kata mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi kebhinnekaan bangsa Indonesia pada siswa kelas X MIPA 4 khususnya yang terjadi di SMA Negeri 7 Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Menurut Nawawi H. (2015:100-101) dalam suatu penelitian terdapat suatu cara atau teknik yang akan ditempuh yaitu: 1) Teknik Observasi Langsung yaitu Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek peneliti yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Peristiwa, keadaan, atau situasi itu dapat dibuat dapat pula yang sebenarnya. Sedang pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak. 2) Teknik Komunikasi Lansung yaitu Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*).

Bungin (2012:116) menyatakan, FGD merupakan suatu teknik pengumpulan data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Fokus dalam FGD adalah fenomena yang dirasakan banyak orang, atau pemunculannya dilakukan oleh banyak orang, dan melibatkan banyak orang serta fenomenanya berlangsung diantara banyak orang. 3) Teknik Studi Dokumenter yaitu Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, majalah, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah: 1) Pedoman Wawancara adalah alat pengumpulan data dari teknik komunikasi langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat jawaban responden. Orang yang menjadi sumber data yang digunakan untuk memperoleh informasi adalah siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak. 2) Lembar Observasi adalah alat pengumpul data dengan melakukan pengamatan terhadap siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak dalam belajar. Dalam hal ini lembar observasi menggunakan daftar cek. 3) Lembar Kerja adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencatat atau memfotokopi dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **1. Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Pontianak**

##### a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn SMA

Negeri 7 Pontianak pada hari Jum'at, tanggal 26 Oktober 2018 yaitu Ibu Hj. Ellyzafitri (58 Tahun) diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya cara belajar siswa, intelegensi siswa dalam hal hasil belajar, sikap terhadap belajar siswa yang tidak baik, motivasi belajar siswa dalam bertanya kurang saat kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung, konsentrasi belajar siswa kurang dikarenakan situasi kelas kurang kondusif, ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan belajar tidak baik, untuk faktor jasmaniah (kesehatan) guru mata pelajaran PPKn mengatakan tidak menemukan faktor ketika sedang mengajar siswa kelas X MIPA 4.

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan 15 orang siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak pada hari Senin, tanggal 12 November 2018 diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya intelegensi dan keberhasilan belajar, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, serta jasmaniah (kesehatan).

##### b. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat penelitian di kelas X MIPA 4 pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2018, intelegensi dan keberhasilan belajar, sikap terhadap belajar siswa kurang baik, motivasi belajar siswa untuk aktif bertanya kurang, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, kebiasaan belajar tidak baik, sedangkan faktor jasmaniah atau kesehatan tidak ditemukan ketika peneliti melakukan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi nilai-nilai pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan pada mata pelajaran ppkn kelas x mipa SMA negeri 7 Pontianak adalah faktor intelegensi dan keberhasilan belajar, sikap terhadap belajar siswa yang tidak baik, motivasi belajar siswa kurang, siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, kebiasaan belajar siswa tidak

baik, kesehatan yang terganggu dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

## **2. Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Pontianak**

### **a. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn SMA Negeri 7 Pontianak pada hari Jum'at, tanggal 26 Oktober 2018 yaitu Ibu Hj. Ellyzafitri (58 Tahun) diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya metode mengajar yang digunakan guru, disiplin sekolah tidak mempengaruhi siswa, serta ada beberapa siswa yang terpengaruh positif dan negatif oleh teman sebayanya.

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan 15 orang siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak pada hari Senin, tanggal 12 November 2018 diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya metode mengajar guru dan lingkungan sosial (teman sebaya), untuk faktor disiplin sekolah siswa tidak mengalaminya.

### **b. Hasil Observasi**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat penelitian di kelas X MIPA 4 pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2018 diperoleh hasil bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru, serta terdapat siswa yang terpengaruh positif dan negatif dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi

kesulitan belajar siswa dalam memahami materi nilai-nilai pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan pada mata pelajaran ppkn kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak adalah metode mengajar guru dan lingkungan sosial (teman sebaya). Sedangkan untuk faktor kesulitan belajar disiplin sekolah siswa siswa tidak mengalami faktor kesulitan tersebut.

## **3. Upaya-upaya yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Mengatasi Masalah-masalah Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Pontianak**

### **a. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn SMA Negeri 7 Pontianak pada hari Jum'at, tanggal 26 Oktober 2018 yaitu Ibu Hj. Ellyzafitri (58 Tahun) diperoleh informasi bahwa beliau telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa diantaranya remedial, memanggil orang tua siswa, memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius dalam belajar, menyuruh siswa untuk belajar bilamana menjelang ulangan harian PPKn, menghimbau siswa untuk selalu menjaga kesehatan, memvariasikan metode mengajar ceramah dengan diskusi dan belajar kelompok, menerapkan disiplin sekolah yang baik agar siswa dapat mencontoh, serta menghimbau siswa untuk lebih berhati-hati dalam bergaul di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan 15 orang siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak pada hari Senin, tanggal 12 November 2018 diperoleh informasi bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn untuk mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa diantaranya, memberikan remedial kepada siswa yang mendapat nilai tidak tuntas, memanggil orang tua siswa khusus untuk siswa yang sering bermasalah, memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar,

memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius dalam belajar, memberikan himbauan kepada siswa supaya belajar saat akan menjelang ulangan harian, guru menasehati siswa untuk selalu menjaga kesehatan, guru mencoba memvariasikan metode mengajar ceramah dengan metode diskusi, guru menasehati siswa untuk mentaati disiplin sekolah, dan guru menasehati siswa untuk lebih berhati-hati dalam memilih teman bergaul.

#### b. Hasil Observasi

Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat penelitian di kelas X MIPA 4 pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2018 diperoleh hasil bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn untuk mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya: guru memberitahukan kepada siswa bagi yang nilai ulangan hariannya tidak tuntas akan beliau berikan remedial untuk perbaikan nilai, menghimbau siswa untuk memperhatikan beliau saat menjelaskan materi, beliau memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk nasehat kepada siswa agar lebih giat dalam belajar supaya bisa mendapatkan nilai-nilai yang bagus dan dapat membanggakan orang tua mereka, teguran kepada siswa yang tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran, menghimbau siswa untuk selalu belajar di rumah, menghimbau siswa untuk menjaga kesehatan apabila ada terdapat siswa yang sedang sakit, mencoba memvariasikan metode mengajar ceramah dengan diskusi antar guru dan siswa, menerapkan disiplin sekolah terutama dalam hal datang tepat waktu, serta menghimbau siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa dalam memahami materi nilai-nilai pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan pada mata pelajaran ppkn kelas x MIPA SMA negeri 7 Pontianak yaitu guru melakukan program remedial untuk perbaikan

nilai, menghimbau siswa untuk memperhatikan guru ketika sedang memberikan penjelasan, memotivai siswa dengan memberikan nasihat untuk lebih giat belajar, memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius dalam belajar, menghimbau siswa untuk belajar dirumah bilamana akan dilaksanakan ulangan harian, menasehati siswa untuk selalu menjaga kesehatan, guru menerapkan disiplin sekolah dan meberikan contoh-contoh sikap yang baik kepada siswa, berupaya selalu menasehati siswa dalam memilih teman dan bergaul.

### **Pembahasan**

#### **1. Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Pontianak**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas x MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak diantaranya adalah faktor intelegensi dan keberhasilan belajar yang tidak memuaskan hal tersebut dibuktikan dengan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa mereka mengatakan bahwa tidak puas dengan hasil belajarnya serta berdasarkan rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas X MIPA 4 ditemui 15 orang siswa yang memperoleh nilai ulangan harian tidak tuntas, sikap terhadap belajar yang tidak baik seperti siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan sehingga siswa tidak dapat memahami materi tersebut dengan baik.

Aunurrahman (2009:179) mengatakan bilamana ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Namun bila yang lebih dominan adalah sikap menolak sebelum belajar atau ketika akan memulai pelajaran, maka siswa cenderung kurang



memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi belajar siswa kurang yang ditandai dengan siswa kurang aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran PPKn dan mereka lebih memilih untuk sekedar mendengarkan dan mencatat tidak ada inisiatif untuk bertanya apabila ada yang tidak dapat mereka pahami dari penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dimiyati & Mudjiono (2013:239) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dikarenakan situasi kelas yang kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti ruangan kelas ribut dan gangguan dari luar yang menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar ketika peneliti melakukan observasi juga terlihat guru yang kurang memberikan perhatian kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa benar-benar mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi sibuk sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangku dan juga ditemui siswa yang menggambar di buku pelajaran yang akhirnya siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik seperti tidak belajar bilamana menjelang ulangan harian akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal karena saat ulangan harian berlangsung saat observasi peneliti menemukan ada beberapa siswa yang mencontek jawaban temannya yang lain walaupun ada guru di dalam kelas tersebut, jasmaniah atau kesehatan siswa yang terganggu juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa karena menyebabkan siswa sulit untuk fokus dalam

belajar hal tersebut biasanya ditandai dengan sikap siswa yang malas dan mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Pontianak**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya metode mengajar dan lingkungan sosial (teman sebaya), sedangkan faktor kesulitan belajar disiplin sekolah siswa tidak mengalaminya.

Metode mengajar yang digunakan guru mata pelajaran PPKn adalah metode ceramah. Metode mengajar tersebut sangat tidak efektif karena kurang menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, merasa bosan, dan mengantuk yang berdampak pada siswa tidak dapat memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Slameto (2015:65) menyatakan, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang biasanya mengajar dengan metode ceramah saja, akan membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja.

Faktor lingkungan sekolah (teman sebaya) juga dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Ada beberapa siswa terpengaruh positif dari lingkungan sosialnya di sekolah yang menyebabkan mereka lebih termotivasi dalam proses belajar di sekolah. Tetapi ada pula siswa yang terpengaruh negatif dari lingkungan sosialnya di sekolah seperti ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung siswa tersebut mengajak temannya mengobrol sehingga mengganggu jalannya kegiatan belajar. Aunurrahman (2009:193) mengatakan bahwa lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan

pengaruh negatif terhadap siswa. Lingkungan sosial yang tidak menguntungkan perkembangan siswa dan memberi pengaruh negatif terhadap kegiatan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal-hal seperti diungkapkan di atas dapat menjadi faktor menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar. Pada sisi lain, lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar.

## **2. Upaya-upaya yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Mengatasi Masalah-masalah Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X MIPA SMA Negeri 7 Pontianak**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru Mata pelajaran PPKn Ibu Hj. Ellyzafitri (58 Tahun) telah melakukan berbagai macam upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa diantaranya guru membuat program remedial untuk siswa, guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menghimbau siswa untuk memperhatikan guru ketika sedang memberikan penjelasan, guru meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memvariasikan metode mengajar ceramah dengan diskusi, kegiatan belajar akan diselingi dengan tanya jawab antara guru dan siswa untuk melihat konsentrasi tidaknya siswa dalam belajar, menghimbau siswa untuk belajar dirumah bilamana akan dilaksanakan ulangan harian dan memberitahukan kepada siswa materi-materi yang akan keluar saat ulangan harian, menasehati siswa untuk selalu menjaga kesehatan hal ini dilakukan apabila di kelas tersebut terdapat siswa yang sedang sakit, guru menerapkan disiplin sekolah dan memberikan contoh-contoh sikap yang baik

kepada siswa seperti datang tepat waktu dan berpakaian yang rapi, serta berupaya selalu menasehati siswa dalam memilih teman bergaul agar tidak salah dalam memilih teman bergaul yang akan mempengaruhi sekolah siswa tersebut.

Aunurrahman (2009:200) menyatakan, untuk mengatasi masalah belajar, guru perlu mengadakan pendekatan pribadi di samping pendekatan instruksional dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat lebih mengenal dan memahami siswa serta masalah belajar. Sedangkan Muhibbin (2012:188-189) mengatakan bahwa banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu di ambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi: 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa, 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Pontianak diantaranya adalah faktor intelegensi dan keberhasilan belajar yang tidak memuaskan karena masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai ulangan harian tidak tuntas atau di bawah KKM, sikap terhadap belajar siswa yang tidak baik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, motivasi belajar siswa masih kurang yang ditandai dengan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak konsentrasi belajar dalam kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti situasi kelas yang ribut dan gangguan-gangguan dari luar kelas, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik seperti tidak belajar bilamana menjelang

ulangan harian yang akhirnya menyebabkan nilai ulangan harian siswa menjadi rendah, jasmaniah (kesehatan) siswa yang terganggu juga mempengaruhi belajar siswa sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar tidak efektif karena hanya akan didominasi oleh guru yang lebih aktif sedangkan siswa hanya menjadi pendengar saja, disiplin sekolah yang diterapkan oleh guru seperti datang tepat waktu serta berpakaian rapi dapat dicontoh dengan baik oleh siswa, dan faktor lingkungan sosial (teman sebaya) yang juga mempengaruhi proses belajar siswa baik itu membawa pengaruh positif untuk termotivasi belajar lebih giat atau pun pengaruh negatif yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi menurun. 3) Upaya-upaya yang dilakukan guru PPKn untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya Guru mata pelajaran PPKn diantaranya melakukan program remedial guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru memotivasi dengan cara menghimbau siswa untuk lebih giat dalam belajar, kegiatan belajar diselingi guru dengan tanya jawab antara guru dan siswa untuk melihat konsentrasi tidaknya siswa dalam belajar, menghimbau siswa untuk belajar dirumah bilamana akan dilaksanakan ulangan harian, menasehati siswa untuk selalu menjaga kesehatan seperti tidak jajan sembarangan dan lain sebagainya hal ini biasanya dilakukan jika ada siswa yang sedang sakit, guru menerapkan disiplin sekolah dan memberikan contoh-contoh sikap yang baik kepada siswa, serta berupaya selalu menasehati siswa dalam memilih teman bergaul agar tidak salah dalam memilih teman bergaul.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada: 1) Guru harus membantu siswa untuk meningkatkan intelegensi dengan cara memberikan latihan-latihan agar siswa mengalami kemajuan dalam belajarnya. 2)

Guru dapat memberikan teguran ataupun sanksi kepada siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 3) Guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan tambahan poin nilai bagi siswa yang mau menjawab, bertanya, maupun menyimpulkan materi diakhir pembelajaran. 4) Guru harus mengkondusifkan kelas sebelum memulai pembelajaran dan melakukan kegiatan tanya jawab atau diskusi dengan siswa saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung agar siswa dapat lebih terfokus dalam belajar. 5) Guru dapat memberikan himbauan kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang penting atau membuat ringkasan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari catatan tersebut ketika dirumah. 6) Guru harus memberikan himbauan kepada siswa untuk menjaga kesehatannya seperti melakukan olahraga teratur, istirahat yang cukup, menghindari narkoba, dan lain sebagainya. 7) Diharapkan kepada guru mata pelajaran PPKn dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode mengajar ceramah saja tetapi dapat divariasikan dengan model pembelajaran yang lebih menarik seperti *talking stick*, *snowball throwing*, *make a match*, *NHT (Numbered Head Together)* dan lain sebagainya dengan tujuan agar guru lebih terampil dalam menggunakan metode mengajar, mengkondisikan kelas dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mau memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. 8) Guru maupun staf sekolah harus memberikan contoh yang baik terkait mematuhi tata tertib sekolah dengan disiplin agar siswa menjadi disiplin pula, agar memberi pengaruh positif terhadap belajarnya. 9) Guru maupun sekolah harus membantu orang tua untuk mengawasi pergaulan siswa ketika disekolah, agar siswa tidak terpengaruh negatif oleh teman bergaulnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dimayati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yamin, Martinis. 2009. **Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.**  
Jakarta: Gaung Persada